

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis dari data penelitian dapat disimpulkan bahwa metode drill memberikan pengaruh terhadap meningkatnya kemampuan pengucapan kosakata pada anak *down syndrome* kelas 8 SMPLB di Asrama SLB-C YPLB Cipaganti Bandung. Peningkatan kemampuan mengucapkan kosakata pada anak *down syndrome* dengan penerapan metode *drill* terlihat dari *mean level* pada setiap fase yang mengalami peningkatan dan perubahan level antar kondisi fase yang mengalami peningkatan level dan analisis data yang menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan pengucapan kosakata selama dan setelah diberikan intervensi.

Kemampuan pengucapan kosakata subjek L sebelum diberikan intervensi hanya mampu mengucapkan akhiran kata saja. Akan tetapi setelah diberikan intervensi berupa penerapan metode *drill* kemampuan pengucapan kosakata subjek mengalami peningkatan, subjek tidak hanya mengucapkan bunyi di akhiran kata saja tetapi sudah ada peningkatan pengucapan bunyi di awalan kata meskipun pengucapannya belum sesuai dengan bentuk bahasa yang benar. Dengan demikian, adanya pengaruh penerapan metode *drill* untuk meningkatkan kemampuan pengucapan kosakata anak *down syndrome* kelas 8 SMPLB di Asrama SLB-C Cipaganti Bandung.

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa implikasi sebagai berikut:

##### **1. Implikasi Teoritis**

Penerapan metode pembelajaran bahasa yaitu salah satunya adalah metode *drill* di mana dalam penelitian ini memberikan pengaruh terhadap meningkatnya

kemampuan pengucapan kosakata. Hal ini membuktikan bahwa dengan metode *drill* anak *down syndrome* mampu meningkatkan kemampuan pengucapannya, sehingga kesalahan komunikasi lisan dapat diminimalisir dengan metode *drill* ini. Oleh karena itu dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan referensi yang baru dalam bidang Pendidikan Khusus berupa variasi metode pengajaran bahasa khususnya untuk anak *down syndrome* ataupun anak dengan hambatan kecerdasan lainnya sebagai salah satu langkah penanganan gangguan bahasa dan berbicara. Sebelum menerapkan metode *drill* ini, alangkah lebih baik meninjau terlebih dahulu bagaimana kemampuan, hambatan dan kebutuhan anak, supaya penerapan metode *drill* dapat berjalan optimal dan tepat sasaran sesuai kebutuhan anak. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber teori untuk penelitian selanjutnya dan penelitian yang mendalam mengenai kemampuan pengucapan kosakata pada anak *down syndrome*.

## 2. Implikasi metodologis

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi guru di sekolah dan pengurus asrama sebagai orang yang paling dekat dan mengetahui perkembangan anak dan terlibat dalam percakapan sehari-hari untuk merangsang anak mengucapkan kosakata. Penerapan metode *drill* berdasarkan hasil penelitian ini adalah tepat untuk digunakan dalam meningkatkan kemampuan pengucapan anak dalam kosakata. Mengingat belum seluruh jenis kosakata di sekitar anak dapat diucapkan dengan baik bahkan ada yang belum dilatihkan sama sekali dengan memilah materi yang dirasa memang harus dikuasai anak dalam rangka komunikasi lisan sebagai sarana bersosialisasi agar siswa termotivasi untuk berbicara pada orang lain, tidak menjadi pemurung, minder untuk menyampaikan kebutuhan dalam memenuhi keinginannya terhadap orang lain.

### C. Rekomendasi

Penulis memberikan beberapa rekomendasi kepada beberapa pihak terkait mengenai hasil temuan dan kesimpulan penelitian, yaitu:

#### 1. Pihak Guru

Berdasarkan hasil penelitian penulis merekomendasikan kepada pihak guru/sekolah untuk mengaplikasikan metode *drill* ini dengan varian kosakata yang lebih banyak dan tentunya lebih fungsional mengenai penggunaan kosakata yang sering ditemui sekolah. Guru perlu memastikan bahwa anak sering mengaplikasikan kosakata tersebut untuk diucapkan pada aktivitas di sekolah dan mengurangi komunikasi non-verbal dengan cara mengajak anak berbicara untuk menyebutkan barang-barang yang ada di sekitar anak. Juga mengadakan terapi perkembangan salah satunya terapi perkembangan bahasa dan berbicara termasuk kemampuan pengucapan di luar jam pelajaran secara rutin untuk siswa lain dengan hambatan dan kebutuhan yang sama berupa penerapan metode *drill*, sebagai sarana latihan yang mudah dan praktis. Dilakukan untuk mengoptimalkan fungsi memori jangka pendek verbal yang pelaksanaan dan bahan ajar disesuaikan dengan kemampuan, hambatan dan kebutuhan anak.

#### 2. Pihak Pengurus Asrama

Penulis merekomendasikan kepada pengurus asrama untuk memastikan bahawa anak sering mengaplikasikan kosakata yang ada di sekitar asrama untuk diucapkan pada aktivitas di asrama dan mengurangi komunikasi non-verbal. Dengan cara memberikan stimulus pada anak untuk menyebutkan barang apa saja yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari seperti mandi, dan makan. Membuat lingkungan di sekitar asrama yang merangsang anak untuk sering berkomunikasi lisan dengan teman asramanya seperti berbelanja peralatan mandi bersama teman dan pengurus asrama.

### 3. Peneliti selanjutnya

Penulis merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk menambah subjek penelitian lebih dari satu orang berdasarkan kemampuan dan kebutuhan yang sama sebagai pembanding adanya pengaruh kemampuan setelah diberikan metode *drill*. Untuk lebih mengembangkan media yang pembantu hendaknya tidak berfokus pada gambar saja tetapi menggunakan video ataupun animasi bergerak. Untuk kosakata kerja/aktivitas, seperti kegiatan memasak alangkah baiknya menggunakan video yang menunjukkan aktivitas memasak, sehingga lebih memberikan kesan kepada anak bagaimana aktivitas memasak sehingga dalam latihan pengucapan sudah terbayang pada diri anak bagaimana aktivitas memasak tersebut, mengoptimalkan pengucapannya menggunakan metode *drill*. Alat pengukuran yang lebih objektif misalnya alat pendeteksi kosakata, pengukuran kemampuan pengucapan subjek untuk memperoleh data penelitian sehingga diperoleh hasil kesimpulan penelitian yang lebih objektif, lebih luas, dan tepat